

Analisis Pemberian Motivasi Oleh Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V Sdn 112310 Marbau

Maulia Sari Simanjuntak¹, Fajar Sidik Siregar², Husna Parluhutan Tambunan³, Yusra Nasution⁴, Sri Mustika Aulia⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

e-mail: mauliasari688@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberian motivasi oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 112310 Marbau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode purposive sampling yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada seluruh siswa kelas V untuk mengetahui tingkat motivasi mereka terhadap hasil belajar mereka. Wawancara hanya dilakukan dengan wali kelas saja untuk memahami pemberian motivasi yang diberikan dan tantangan yang dihadapi. Observasi dilaksanakan untuk menilai implementasi pemberian motivasi dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian motivasi di kelas V pada SDN 112310 Marbau ini telah memberikan kontribusi positif terhadap siswa. Namun, ada juga faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi siswa tersebut yaitu siswa kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak menarik bagi siswa. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai pentingnya pemberian motivasi oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar di kelas V SDN 112310 Marbau.

Kata Kunci: *Analisis, Motivasi, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to analyze the provision of motivation by teachers in improving student learning outcomes in class V of SDN 112310 Marbau. This study uses a qualitative approach with a purposive sampling method involving data collection through observation, interviews and questionnaires. Questionnaires were distributed to all class V students to determine their level of motivation towards their learning outcomes. Interviews were only conducted with homeroom teachers to understand the provision of motivation given and the challenges faced. Observations were carried out to assess the implementation of motivation and its impact on student learning outcomes. The results of the study indicate that the provision of motivation in class V at SDN 112310 Marbau has made a positive contribution to students. However, there are also inhibiting factors in improving student motivation, namely students are less focused in participating in learning activities, and the use of learning strategies that are less varied and not interesting for students. This study provides important insights into the importance of providing motivation by teachers in improving learning outcomes in class V of SDN 112310 Marbau.

Keywords: *Analysis, Motivation, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses berinteraksi dengan setiap situasi yang disajikan kepada setiap siswa secara individual. Belajar dapat dipandang sebagai suatu proses yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan proses yang dikembangkan melalui berbagai metode yang dirumuskan oleh guru. Salah satu masalah pokok dalam pendidikan yang perlu mendapat perhatian utama selama penyelenggaraannya adalah mutu pendidikan itu sendiri, khususnya dalam bidang mutu pembelajaran. Melihat berbagai kondisi dan potensi yang ada, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan bersamaan dengan peningkatan mutu sekolah adalah mengembangkan sistem

pendidikan yang berpusat pada siswa dan memudahkan siswa dalam memenuhi kebutuhan belajarnya dengan cara yang inovatif, kreatif, aktif, dan memotivasi.

Agar menjadi bangsa yang memerlukan sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Kualitas hidup individu ditentukan oleh tingkat pendidikan dan mutu yang diperoleh. Rendahnya mutu pendidikan berdampak pada rendahnya kualitas hidup individu, yang selanjutnya dapat meningkatkan tingkat pendidikan dan kualitas hidup tersebut. Tujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia harus sejalan dengan peningkatan standar pendidikan dan pengajaran. Pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan guru, serta memastikan bahwa upaya tersebut dapat dilaksanakan secara efektif. Di masa depan, diharapkan muncul generasi yang cerdas, kreatif, dan kompetitif untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara menuju kemajuan.

Seorang guru profesional tidak hanya mengajar, tetapi juga berfungsi sebagai mentor bagi murid-muridnya. Selain berfungsi sebagai pendidik, guru juga dapat berperan sebagai fasilitator, evaluator, dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru memiliki kapasitas dan motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Apabila guru mampu melaksanakan tugas ini dengan baik, maka hal tersebut akan mendukung siswa dalam mencapai hasil atau capaian pembelajaran. Hasil belajar adalah indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran, yang memungkinkan guru untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan.

Siswa tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan belajar; siswa juga berkontribusi dalam proses pembelajaran. Guru yang sering memberikan pelajaran dalam berbagai mata pelajaran akan menghasilkan siswa yang lebih baik daripada guru yang tidak memberikan nasihat jangka panjang dan hanya memberikan penjelasan sesekali. Ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting untuk semua proses pembelajaran di sekolah. Guru harus memastikan bahwa semua siswa memahami dan terlibat dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya guru memotivasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah V SDN 112310 Marbau, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa selama siswa menjalani pembelajaran di sekolah tersebut belum sepenuhnya memahami dan kurang mendapat kesempatan belajar dengan malas, sulit, banyak tugas, dan banyak tanggung jawab. Namun, di samping itu, siswa juga dapat menyatakan bahwa selama periode pembelajaran aktif, mayoritas guru masih menggunakan metode pengajaran tradisional. Satu-satunya hal yang dilakukan Guru adalah memberikan tugas; Jika tidak diberikan, maka akan diberikan hukuman, yang akan menyebabkan siswa merasakan kegembiraan, kebahagiaan, dan kesedihan karena mereka akan terus menerima tugas.

Berdasarkan asumsi peneliti, kurangnya motivasi belajar siswa dapat berdampak negatif pada mereka. Ini dapat menyebabkan mereka mengantuk, tidak semangat, tidak memperhatikan pelajaran, tidak tertarik, dan acuh tak acuh. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana motivasi guru dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Mereka menemukan bahwa peneliti menemukan bahwa peneliti diberi nama yaitu "Analisis Pemberian Motivasi oleh Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di kelas V SDN 112310 Marbau".

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menyajikan secara gamblang dan membahas berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan paada kelas V SDN 112310 Marbau T.A 2024/2025 pada semester ganjil. Waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 1 bulan pada Tahun Ajar 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 112310 Marbau yang berjumlah 21 orang, berdasarkan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Keabsahan penelitian menggunakan triangulasi, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan Teknik karena kedua triangulasi tersebut merupakan alat yang bisa mendapatkan data-data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 112310 Marbau, yang terletak di Jl. Ahmad Yani kampung Jawa Marbau Kec. Marbau, Labuhanbatu Utara. Sekolah ini memiliki 12 guru dan sekitar 110 siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. SD Negeri 112310 Marbau tergolong sekolah yang memenuhi standar akreditasi nasional B. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolahnya, Bapak Tua Saruddin, S.Pd. Berkat adanya ikatan yang kuat antara guru, siswa, dan warga sekolah, kerjasama yang berlangsung di SD Negeri 112310 Marbau membuat pembelajaran berjalan lancar.

Data tentang analisis motivasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 112310 Marbau dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah analisis motivasi guru dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar

Hasil Observasi

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa murid memiliki motivasi belajar yang kuat selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menggunakan enam indikator motivasi belajar untuk melakukan temuan ini. Aspek mengerjakan tugas tepat waktu dan peserta didik tertantang mengerjakan soal yang sulit. Hal tersebut merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa kemauan dan keinginan berhasil dalam belajar peserta didik sudah semakin bagus. Hal demikian dapat dilihat dengan murid yang tekun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Diantara kedua indikator tersebut, yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, terlihat bahwa siswa memiliki motivasi belajar dan keinginan yang kuat untuk belajar, meskipun tidak mampu mengungkapkannya kepada guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Warman yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri akan mampu mencapai segala sesuatu yang diharapkan darinya dalam kegiatan pendidikan (Jamal, dalam Syafitry 2023). Hal tersebut terlihat dari indikator ketiga harapan dan cita-cita masa depan bahwa siswa belajar dengan sangat baik dan sungguh-sungguh sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang selalu terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, baik secara kelompok maupun sendiri. Hal ini terlihat dari indikator keempat yaitu adanya tujuan pembelajaran, siswa menjadi lebih memperhatikan ketika diberikan tujuan pembelajaran. Misalnya ketika guru mengajarkan semua siswa dapat memahami materi dengan jelas dan memberikan arahan, maka siswa akan mampu memahami materi selanjutnya. Indikator kelima yaitu adanya kegiatan pembelajaran ditunjukkan dengan siswa yang tekun belajar dengan menggunakan bahan ajar yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari indikator keenam yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif, siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik, baik yang dikerjakan secara kelompok maupun sendiri. Hal ini terlihat ketika didik memberikan tugas dan mereka mampu menyelesaikannya dengan baik. Hasil observasi motivasi belajar guru sudah menunjukkan hasil yang sangat positif.

Hasil Kuesioner

Tabel 4.2 Kuesioner 1 Peserta Didik SDN 112310 Marbau

No	Responden	P	L	Jumlah Responden
1	Peserta Didik Kelas V	13	8	21
Total				21

1) Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

1. Saya berusaha mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru tepat waktu

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sering	15	71,4%
2	terkadang	6	28,6%
3	Belum Pernah	0	0
Total		21	100%

Dengan 71,4% peserta didik menyatakan mereka mengerjakan tugas tepat pada waktunya, ini menunjukkan bahwa ada motivasi yang kuat di dalam diri peserta didik tersebut. Hal ini penting karena dengan memiliki motivasi yang tinggi dapat mendorong semangat belajar. Namun, 28,6% peserta didik hanya 'kadang-kadang' mengerjakan tugas tepat waktu, hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang dalam meningkatkan motivasi dari luar yang diberikan oleh guru.

2. Apabila ada tugas/PR, saya langsung mengerjakan tugas tersebut sepulang sekolah.

Tabel 4.3 Jawaban Kuesioner 2 Peserta Didik SDN 112310 Marbau

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sering	3	14,3%
2	Terkadang	16	76,2%
3	Belum Pernah	2	9,5%
Total		21	100%

Sebanyak 76,2% peserta didik menjawab kadang-kadang untuk langsung mengerjakan tugas/PR nya sepulang sekolah. Sedangkan 14,3% menjawab iya dan 9,5% menjawab tidak pernah mengerjakan sepulang sekolah. Ini menunjukkan bahwa masih ada minat peserta didik (motivasi di dalam dirinya) untuk mengerjakan PR mereka sepulang sekolah.

3. Saya akan mengerjakan tugas/PR jika sudah mendekati batas waktu pengumpulan.

Tabel 4.4 Jawaban Kuesioner 3 Peserta Didik SDN 112310 Marbau

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sering	4	19,0%
2	Terkadang	13	62,0%
3	Belum Pernah	4	19,0%
Total		21	100%

Hanya 19,0% peserta didik yang selalu mengerjakan PR-nya sepulang sekolah, sementara 62,0% kadang-kadang melakukannya dan 19,0% tidak pernah mengerjakannya. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada keinginan untuk melakukannya, tidak semua peserta didik memiliki rasa tanggung jawab ataupun ketidaksukaan terhadap suatu pelajaran tersebut. Ini bisa menunjukkan perlunya menciptakan lingkungan yang kondusif dan terarah setelah kejadian.

2) Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

1. Saya tidak malu bertanya kepada guru jika saya tidak paham saat belajar di kelas.

Tabel 4.10 Jawaban Kuesioner 9 Peserta Didik SDN 112310 Marbau

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sering	11	52,4
2	Terkadang	9	42,8
3	Belum Pernah	1	4,8
Total		21	100%

Sebanyak 52,4% menyatakan selalu bertanya kepada guru ketika tidak paham pembelajaran di kelas, 42,8% menyatakan kadang-kadang dan 4,8% menyatakan tidak pernah. Ini menunjukkan perlu adanya dorongan yang diberikan oleh guru agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Saya mau untuk menyiapkan soal-soal yang diberi oleh guru.

Tabel 4.11 Jawaban Kuesioner 10 Peserta Didik SDN 112310 Marbau

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sering	11	52,4
2	Terkadang	9	42,8
3	Belum Pernah	1	4,8
Total		21	100%

- Apabila terdapat soal yang tidak mampu dikerjakan, saya menunggu jawaban dari teman yang sudah mengerjakannya.

Tabel 4.12 Jawaban Kuesioner 11 Peserta Didik SDN 112310 Marbau

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sering	0	0
2	Terkadang	6	28,6%
3	Belum Pernah	15	71,4%
Total		21	100%

Sebanyak 71,4% peserta didik menyatakan tidak pernah menunggu jawaban dari teman sedangkan 28,6% menyatakan kadang-kadang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak pernah menunggu jawaban dari temannya dikarenakan mereka mampu mengerjakan soal tersebut.

3) Indikator Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

- Saya belajar dengan benar-benar supaya mudah mencapai cita-cita

Tabel 4.14 Jawaban Kuesioner 13 Peserta Didik SDN 112310 Marbau

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sering	18	85,7%
2	Terkadang	3	33,3%
3	Belum Pernah	0	0
Total		21	100%

Dengan ini 85,7% peserta didik menyatakan selalu dalam belajar sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan, sedangkan 33,3% menyatakan kadang-kadang. Ini menunjukkan ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik sangat sungguh-sungguh belajar. Ini dibuktikan dengan keadaan di dalam kelas V pada saat proses pembelajaran, peserta didik mendengarkan dan aktif ketika pembelajaran berlangsung.

- Saya selalu antusias atau semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Tabel 4.15 Jawaban Kuesioner 14 Peserta Didik SDN 112310 Marbau

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sering	13	61,9%
2	Terkadang	7	33,3%
3	Belum Pernah	1	4,8%
Total		21	100%

Dengan 61,9% peserta didik menyatakan selalu antusias atau semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, 33,3% peserta didik menyatakan kadang-kadang dan 4,8% menyatakan tidak pernah. Ini dapat dilihat bahwa dalam mengikuti pembelajaran peserta didik sangat antusias

- Saya belajar dengan rajin meskipun sedang tidak ulangan ataupun ujian.

Tabel 4.16 Jawaban Kuesioner 15 Peserta Didik SDN 112310 Marbau

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	10	47,6%
2	Terkadang	8	38,1%
3	Belum Pernah	3	14,3%
Total		21	100%

Sebanyak 47,6% peserta didik menyatakan selalu belajar dengan giat meskipun bukan jadwal ujian, sedangkan 38,1% menyatakan kadang-kadang dan 14,3% mengatakan tidak pernah. Ini menghasilkan Sebagian besar peserta didik memiliki tingkat motivasi yang tinggi, meskipun demikian perlu adanya lebih banyak dorongan agar peserta didik lebih bergairah dalam belajar

4) Indikator Adanya Penghargaan Belajar

1. Jika nilai pelajaran saya kurang bagus, maka itu membuat saya sadar untuk belajar lebih giat lagi.

Tabel 4.18 Jawaban Kuesioner 17 Peserta Didik SDN 112310 Marbau

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sering	15	71,4%
2	Terkadang	5	23,8%
3	Belum Pernah	1	4,8%
Total		21	100%

Sebanyak 71,4% peserta didik menyatakan akan selalu membuat mereka sadar untuk belajar lebih giat lagi jika nilai pelajarannya kurang bagus, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ulangan harian memiliki dampak yang positif terhadap mentalitas pertumbuhan mereka dalam belajar. Namun, 4,8% peserta didik tidak merasa demikian menunjukkan bahwa mereka merasa belum sadar.

2. Saya tidak suka permainan/kuis dalam belajar yang dilakukan guru ketika sedang belajar.

Tabel 4.19 Jawaban Kuesioner 18 Peserta Didik SDN 112310 Marbau

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sering	2	9,6%
2	Terkadang	9	42,8%
3	Belum Pernah	10	47,6%
Total		21	100%

Hanya 9,6% peserta didik yang selalu tidak suka permainan/kuis dalam belajar yang dilakukan guru, 42,8% menyatakan kadang-kadang dan 47,6% menyatakan tidak pernah. Ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran peserta didik cenderung suka belajar dengan diselipkan permainan atau kuis di dalamnya.

3. Apabila guru memberikan pujian atas pencapaian saya dalam menyelesaikan soal, maka saya menjadi tambah semangat untuk menyelesaikan soal yang lain.

Tabel 4.20 Jawaban Kuesioner 19 Peserta Didik SDN 112310 Marbau

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	15	71,4%
2	Kadang-kadang	6	28,6%
3	Tidak Pernah	0	0
Total		21	100%

Sebanyak 71,4% peserta didik menyatakan selalu menjadi tambah semangat jika guru memberikan pujian atas keberhasilannya dan 28,6% menyatakan kadang-kadang. Ini menunjukkan bahwa ketika guru memberikan penghargaan seperti tepuk tangan kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan soal, maka peserta didik akan bergairah dan ingin menyelesaikan soal lainnya juga.

5) Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

1. Saya senang belajar ketika pembelajaran di kelas menarik dan tidak membosankan

Tabel 4.21 Jawaban Kuesioner 20 Peserta Didik SDN 112310 Marbau

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sering	12	57,1%
2	Terkadang	9	42,9%
3	Belum Pernah	0	0
Total		21	100%

Sebanyak 57,1% menyatakan peserta didik selalu senang belajar ketika pembelajaran di kelas menarik dan membosankan dan 42,9% menyatakan kadang-kadang. Ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan model, metode dan media pembelajaran yang

tepat akan membuat pembelajaran di kelas menarik dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

2. Saya senang belajar ketika guru menyelipkan permainan/ ice breaking dalam pembelajaran.

Tabel 4.22 Jawaban Kuesioner 21 Peserta Didik SDN 112310 Marbau

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sering	7	33,3%
2	Terkadang	8	38,1%
3	Belum Pernah	6	28,6%
Total		21	100%

Hasil menunjukkan bahwa 33,3% peserta didik senang belajar ketika guru menyelipkan ice breaking dalam pembelajaran. Namun, terdapat 38,1% dan 28,6% peserta didik yang harus diberikan pemahaman bahwa pemberian games/ice breaking merupakan cara efektif untuk membangkitkan semangat atau antusias mereka dalam belajar Kembali.

3. Saya malas mengikuti pembelajaran, jika diberikan soal Latihan

Tabel 4.23 Jawaban Kuesioner 22 Peserta Didik SDN 112310 Marbau

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sering	2	9,5%
2	Terkadang	5	23,8%
3	Belum Pernah	14	66,7%
Total		21	100%

Sebanyak 66,7% peserta didik menyatakan tidak pernah malas dalam pembelajaran ketika diberikan soal Latihan, 23,8% menyatakan kadang-kadang dan 9,5% menyatakan selalu. Ini menunjukkan bahwa Sebagian besar semangat belajar yang terdapat dalam diri peserta didik sangatlah tinggi, sehingga ketika guru memberikan Latihan mereka tidak malas mengikuti dan mengerjakannya.

6) Indikator Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

1. Saya lebih suka belajar dengan suasana tenang.

Tabel 4.24 Jawaban Kuesioner 23 Peserta Didik SDN 112310 Marbau

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sering	16	76,2%
2	Terkadang	4	19,0%
3	Belum Pernah	1	4,8%
Total		21	100%

Sebanyak 76,2% peserta didik menyatakan selalu lebih suka belajar dengan suasana tenang dan 19,0% menyatakan kadang-kadang sedangkan 4,8% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian peserta didik di kelas V sangat suka belajar dengan lingkungan yang tenang agar mereka lebih mudah memahami materi maupun dalam hal menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

2. Saya suka mengerjakan soal dengan berdiskusi.

Tabel 4.25 Jawaban Kuesioner 24 Peserta Didik SDN 112310 Marbau

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sering	10	47,6%
2	Terkadang	10	47,6%
3	Belum Pernah	1	4,8%
Total		21	100%

Dengan 47,6% peserta didik menyatakan selalu suka mengerjakan soal dengan berdiskusi dan 47,6% menyatakan kadang-kadang. Ini menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta didik suka dan setuju jika adakalanya pembelajaran itu dilakukan dengan berkelompok atau

- berdiskusi. Dengan diskusi ataupun membentuk kelompok membuat mereka juga memperoleh informasi dan pengetahuan baru dari teman di sekelilingnya.
3. Belajar mandiri membuat saya lebih mengerti pelajaran.

Tabel 4.26 Jawaban Kuesioner 25 Peserta Didik SDN 112310 Marbau

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sering	12	57,2%
2	Terkadang	7	33,3%
3	Belum Pernah	2	9,5%
Jumlah		21	100%

Sebanyak 57,2% peserta didik menyatakan selalu belajar mandiri membuat saya lebih mengerti pelajaran, ini menunjukkan bahwa ada Sebagian peserta didik yang merasa nyaman melakukan belajar mandiri.

Pembahasan Hasil Penelitian

Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil di Kelas V SDN 112310 Marbau

Salah satu indikator penting dalam meningkatkan semangat belajar adalah adanya kemauan dan keinginan berhasil dalam diri murid tersebut. Indikator pertama ini merupakan indikator internal, yang dimana motivasi itu sudah terbentuk atau sudah ada dalam diri peserta didik tersebut. murid yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih besar dan memiliki komitmen yang lebih matang untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Utami dan Nurhayati, jika siswa memahami manfaat dan kegunaan kegiatan pembelajaran, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. (Syafitri, et, al, 2023)

Dari hasil observasi, angket penyebaran, dan wawancara dapat diketahui bahwa tidak semua siswa di kelas V SD Negeri 112310 Marbau memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam mengikuti pelajaran di kelas, kita tetap memerlukan bimbingan dan dorongan dari guru. Tidak semua siswa akan aktif mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru, bahkan ada kalanya siswa mengikuti kegiatan kelas tanpa memperhatikan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dan kurangnya keinginan untuk berhasil dalam belajar sangat mengindikasikan perlunya berbagai strategi pengajaran untuk membuat kurikulum menarik dan mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru harus menerapkan beberapa strategi pengajaran dan membuat pelajaran menjadi menarik sehingga siswa terinspirasi untuk meraih keinginan yang sukses.

Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar di kelas V SDN 112310 Marbau

Faktor pendorong dalam proses pembelajaran merupakan elemen yang berkontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik. Motivasi dalam pembelajaran dapat didefinisikan sebagai dorongan atau komitmen yang kuat untuk memperoleh pengetahuan, yang cenderung bertahan lama. Kebutuhan dalam belajar dapat dipahami sebagai motivasi atau tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang spesifik. Sudjana menyatakan bahwa motivasi belajar dapat diukur melalui sikap peserta didik, yang meliputi minat, semangat, tanggung jawab, kegembiraan dalam menyelesaikan tugas, serta respons terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. (Astuti Dewi, Yuni et al., 2024).

Dari hasil wawancara, observasi dan penyebaran angket yang sudah dapat diketahui tanggapan peserta didik melalui pembelajaran. Kita dapat memahami materi yang diajarkan sehingga dapat memahami topik yang diberikan dan memperoleh pengetahuan yang bermutu. Jika tidak belajar sungguh-sungguh, siswa tidak akan mampu memahami materi yang diberikan oleh guru dan tidak akan mampu menanggapi capaian pembelajaran dan kutipan. Untuk memperoleh capaian pembelajaran yang baik, sedikit siswa yang terlibat dalam pembelajaran sungguh-sungguh. Akan tetapi, ada pula siswa yang tidak mampu memenuhi harapan; oleh karena itu, satu-satunya hal yang penting bagi mereka adalah kelas naik itu sendiri.

Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan di kelas V SDN 112310 Marbau

Harapan dan cita-cita berperan penting dalam usaha peserta didik untuk mencapai kesuksesan. Jika peserta didik tidak memiliki kedua hal tersebut dalam impiannya, maka semangat dalam dirinya akan kendur dan terwujudnya impian tersebut hanyalah khayalan belaka. Maka dari itu, peserta didik harus memiliki semangat motivasi belajar agar terwujudnya harapan dan cita-cita di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner dapat diketahui bahwa peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar agar mudah menggapai cita-cita di masa depan, kalau tidak bersungguh-sungguh maka target mereka tidak akan tercapai. Adanya motivasi peserta didik untuk berprestasi adalah yang sebaik-baiknya dengan tujuan untuk mengejar cita-cita mereka. Namun, dalam hal ini masih ada Sebagian dari peserta didik kelas V yang tidak peduli dengan prestasinya, terlepas dari itu mereka sudah puas dengan apa yang sudah didapatkannya. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam memacu semangat dan gairah peserta didik, seperti yang disampaikan dalam wawancara, guru memberikan contoh atau tokoh-tokoh inspirasi bagi mereka agar mereka termotivasi untuk mewujudkan impiannya.

Slameto mengatakan Setiap individu akan terjun dalam dunia bisnis agar usahanya berhasil. Untuk belajar, seseorang harus optimis, percaya pada diri sendiri, dan memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat menyelesaikan tugas dengan sukses. Siswa harus yakin bahwa apa pun yang diajarkan kepadanya akan sangat bermanfaat bagi dirinya (Astuti Dewi, Yuni et al., 2024).

Adanya Penghargaan Dalam Belajar di kelas V SDN 112310 Marbau

Masalah, atau kesulitan belajar, merupakan hal yang umum terjadi pada siswa dan menghambat proses belajar. Kondisi ini dapat dikenali dari keadaannya, yaitu kelemahan-kelemahannya, dan dapat juga dikenali dari lingkungannya, yang tidak merugikannya. Sekalipun guru telah berupaya membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut, jika siswa sendiri tidak mau berupaya mengatasi kesulitan tersebut, maka kesulitan tersebut juga tidak akan dapat diatasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, harus terjadi interaksi yang positif antara guru dan siswa. Metode pembelajaran ini juga dipengaruhi oleh hubungan antara siswa dan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru sering memberikan pekerjaan rumah (PR) ketika siswa menjelaskan suatu materi yang diberikan guru dengan jelas dan singkat. PR dapat diberikan secara verbal maupun nonverbal, misalnya dengan tepuk tangan, jempol, dan reward. Guru juga sering memberikan nasihat kepada siswa ketika siswa mampu menyelesaikan tugas.

Menurut Sanjaya, pemberian insentif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih memperhatikan materi pelajaran. Pada awal pembelajaran, guru memberikan dorongan dan dukungan belajar, bahan ajar berbasis media, dan berbagai ilustrasi yang menarik agar siswa lebih memahami materi (Astuti Dewi, Yuni dkk, 2024).

Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar di kelas V SDN 112310 Marbau

Menurut Mudjiono (2015), perhatian siswa akan tertuju pada pelajaran apabila materi pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila materi pelajaran tersebut dianggap sebagai sesuatu yang dibutuhkan, maka siswa akan lebih giat belajar atau lebih banyak terlibat dalam kegiatan sehari-hari, sehingga motivasi belajarnya pun akan meningkat.

Hasil dari wawancara, observasi, dan penyebaran angket menunjukkan bahwa beberapa siswa menyukai kegiatan belajar yang menarik. Guru mereka memanfaatkan kuis, permainan, ice breaking, diskusi, dan penggunaan media belajar yang konkret untuk menarik siswa. Beberapa siswa merasa tertantang dengan kegiatan yang menarik, membuat mereka tertarik dan termotivasi. Salah satu hal yang menarik adalah kegiatan ini.

Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif di kelas V SDN 112310 Marbau

Suasana belajar yang optimal merupakan suatu kondisi yang mendukung serta memfasilitasi proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan cara yang efektif dan efisien. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya motivasi yang signifikan bagi siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif, yang didukung oleh lingkungan

belajar yang konstruktif, termasuk kelas yang tenang dan nyaman serta kelas yang kurang kondusif.

Mahmuddin (2018) menyatakan bahwa salah satu elemen krusial dalam mengoptimalkan pengalaman belajar anak adalah adanya lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan belajar dalam konteks ini merujuk pada segala aspek yang berkaitan dengan lokasi di mana proses pendidikan berlangsung. Dalam upaya menciptakan suasana belajar yang mendukung bagi anak, seorang pendidik perlu mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menyediakan beragam sumber dan materi pendidikan, serta menerapkan strategi pengajaran yang memfasilitasi siswa dalam proses belajar mereka. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk menanamkan nilai-nilai peran dan tanggung jawab kepada setiap anak, berkaitan dengan lingkungan fisik sekolah yang ideal serta lingkungan sosial sekolah yang mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar

Hubungan antara motivasi dan hasil belajar adalah bahwa motivasi dapat memengaruhi seberapa baik seseorang belajar dan mencapai hasil yang diinginkan; jika seseorang memiliki motivasi yang kuat, mereka menjadi lebih fokus dan penuh perhatian saat mempelajari suatu mata pelajaran atau tugas. Motivasi berasal dari berbagai faktor, seperti tujuan pribadi, tujuan yang jelas, dorongan dari orang lain, atau keinginan untuk mencapai kesuksesan. Jika seseorang memiliki motivasi yang kuat, mereka akan lebih fokus dan bersemangat dalam belajar. Mereka juga akan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti mendiskusikan topik yang sulit atau kontroversial dengan anak sekolah. Motivasi yang kuat juga dapat membantu seseorang mengatasi hambatan dalam belajar karena mereka memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, dengan adanya motivasi, siswa akan termotivasi untuk belajar guna mencapai tujuan dan sasaran mereka karena mereka akan menyadari pentingnya dan nilai belajar. Memotivasi siswa sangat penting karena dapat membantu mereka mendekati pembelajaran dengan cara yang positif, memungkinkan mereka untuk mengatasi hambatan atau kemunduran apa pun dan mengatasi risiko belajar mereka. Motivasi dapat menentukan apakah mereka baik atau tidak dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya maka akan semakin besar pula keberhasilan belajarnya. Segala sesuatu yang dimaksudkan untuk mendorong atau memberi siswa alasan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar disebut motivasi belajar. Hasil yang dicapai siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan belajar dikenal sebagai capaian belajar.

Dalam penelitian ini, kemampuan belajar dan kognitif mereka akan sangat penting dalam memotivasi siswa. Siswa yang tidak termotivasi cenderung tidak dapat mengatasi hambatan belajar, berprestasi lebih baik di kelas, dan lebih percaya diri. Selain itu, siswa dengan motivasi rendah cenderung tidak belajar dan mengatasi hambatan untuk mencapai hasil yang memuaskan. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi lima belas faktor yang memengaruhi motivasi siswa, seperti lingkungan belajar yang mendukung, hubungan positif antara guru dan siswa, dan kinerja akademik masa lalu. Selain itu, penelitian ini memaparkan beberapa strategi yang dapat digunakan kelompok dan guru untuk meningkatkan motivasi siswa, seperti memberikan penguatan positif, menawarkan tugas yang menantang, dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis pernyataan motivasi guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di kelas V SDN 112310 Marbau, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 112310 Marbau memiliki tingkat motivasi belajar yang bervariasi, ada yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dan ada yang membutuhkan penguatan dan motivasi eksternal. Keberhasilan atau kegagalan siswa bergantung pada berbagai metode pengajaran dan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar juga memengaruhi motivasi belajar, karena siswa merasa perlu belajar untuk mencapai tujuan dan memenuhi kewajiban masa depan mereka. Sebagai guru, Anda dapat lebih memotivasi siswa dengan memuji dan memberi penghargaan saat mereka menyelesaikan tugas atau tugas belajar lainnya. Motivasi pembelajaran didik juga dapat dalam pembelajaran yang menarik, seperti kuis, permainan, atau

penggunaan media belajar yang berpengalaman. Lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang kelas yang sehat dan menyenangkan, juga cenderung meningkatkan motivasi belajar. Terdapat korelasi positif antara motivasi intrinsik dan hasil belajar, sehingga siswa yang motivasi intrinsiknya tinggi cenderung lebih fokus, terlibat, dan proaktif selama pembelajaran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah & Djam'an Satori. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- A.Octavia, Shilpy. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Sleman: CV Budi Utama
- A, Saefuddin. 2015. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abida, N. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 163.
- Al Akhiruddin et., 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang
- Al Saurma et., 2021. *Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 097350 Parbutaran Simalungun*. 10(4).
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)*. Medan: Pusdika Mitra Jaya
- Ariyannto, M. 2018. Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scrumble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 133.
- Astuti dewi, Yuni. (2024). Analisis Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Waipare. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*. 3 (2). 10 – 31.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bunyamin. 2021. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi dan Teori*. Jakarta Selatan: Uhamka Press
- Hamalik, oemar, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Herwati, et, 2023. *Motivasi Dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Abadi Group.
- Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhibbin Syah. 2017. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslimin, et, al., (2022). Analisis Peranan Guru Dalam Pemberian Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di SDN 1 Lancirang Kabupaten Sidrap. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1(3), 212-220
- Purwanto, 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Safitri, Mita Yuliana. 2024. *Analisis Strategi Guru Dalam Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Inpres 54 Kabupaten Sorong*. Universitas Muhammadiyah Sorong.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alifabeta CV.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati, fitri. 2019. *Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMPN 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Islam Riau.
- Supardi, 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor*. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada
- Sutikno, Sobry. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syafitri, ika et. al., (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Konkret di Kelas 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7 (2). 8154-8162
- Uno, B. Hamzah. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Gorontalo: Bumi Aksara
- Yulita, Anggina et. al., (2023). Analisis Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN SDN X Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*. 8(1), 30-39

Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.
(2022, Januari 17). Di Wikipedia.
<https://psikologi.uma.ac.id/bentuk-bentuk-motivasi-di-sekolah-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar/>